

**DEGRADASI BUDAYA ANTARA GLOBALISASI DAN TRADISI
MASYARAKAT PAMBOANG KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

NURLIANI

10538287213

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurliani, NIM 10538287213** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1079 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2017.

26 Muharram 1439 H
Makassar, -----
16 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

- Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM ()
Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. ()
Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd. ()
Penguji :
1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si ()
2. Muhajir, S.Pd., M.Pd. ()
3. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. ()
4. Sitti Asnaeni AM, S.Sos., M.Pd. ()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua JProdi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Degradasi Budaya Antara Globalisasi dan Tradisi Masyarakat
Pamboang Kabupaten Majene.

Nama : Nurliani

NIM : 10538287213

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

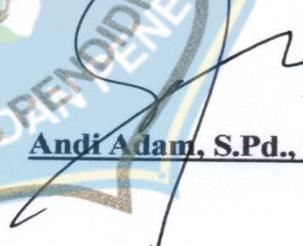
Makassar, 14 Oktober 2017

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

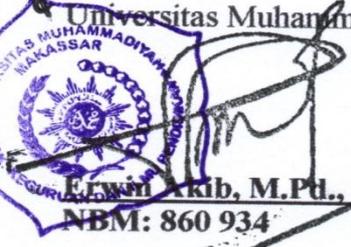

Dra. Hj. Sahribulan, K, M.Pd.


Andi Adam, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP

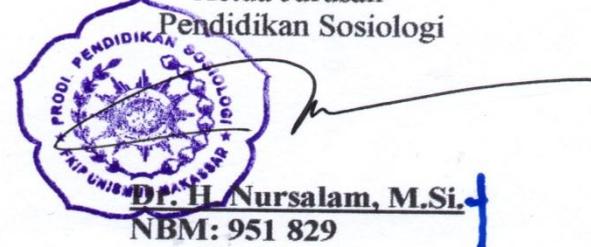
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Jurusan

Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nursalam, M.Si.

NBM: 951 829

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. skripsi ini adalah setitik dari sederatan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Teristimewa dan terutama sekaligus penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada H.Badaruddin dan Ibunda Hj.Baharina. Atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan didunia dan akhirat.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam perampungan tulisan ini baik bantuan moril, material maupun spiritual terutama kepada, Dr. H. Abdul Rahman Rahim S.E., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Nursalam M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Dra. Hj.Syahribulan K,M.Pd dosen pembimbing I, Andi Adam,S.Pd., M.Pd dosen pembimbing II, Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga bantuan dan dukungannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Dan akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis panjatkan semoga amal bakti Bapak/Ibu, Saudara (i) mendapatkan limpahan rahmat dan karunia-Nya.

Makassar, 28 Agustus 2017

PENULIS

ABSTRAK

NURLIANI, 2017. *“Degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi masyarakat pamboang kabupaten majene”* Skripsi. Program study Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Syahribulan K dan Andi Adam.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi masyarakat di pamboang. Penelitian ini di lakukan di pamboang kabupaten majene Sulawesi Barat, dengan memilih lokasi penelitian di kecamatan pamboang kabupaten majene yang bertujuan untuk mendapatkan hasil mengenai degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi masyarakat pamboang kabupaten majene. Dengan jumlah responden 8 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sasaran penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara (interview) dan dokumentasi. Untuk menganalisis data di gunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa degradasi budaya yang terjadi antara globalisasi dan tradisi masyarakat pamboang kabupaten majene, berlangsung seperti biasa, dan dampak atau pengaruh yang bisa di rasakan masyarakat, dampak positif nya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mempermudah manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Sedangkan dampak negatifnya, banyaknya nilai dan budaya masyarakat yang mengalami perubahan dengan cara meniru atau menerapkannya secara selektif.

Kata kunci : *Degradasi budaya, globalisasi dan tradisi masyarakat.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Landasan Teori.....	7
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23

B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Informan Penelitian.....	23
D. Fokus Penelitian.....	24
E. Intrumen Penelitian.....	24
F. Jenis dan Sumber Penelitian.....	25
G. Teknik Pengumpulan Data.....	25
H. Analisis Data.....	26
I. Teknik Keabsahan Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	29
B. Keadaan Geografis.....	29
C. Keadaan Demografis.....	30
D. Kehidupan Ekonomi.....	31
E. Kehidupan Beragama.....	31
F. Pendidikan.....	33
G. Adat Istiadat.....	35
H. Kesehatan Masyarakat.....	36
I. Degradasi budaya antara golobalisasi dan tradisi masyarakat pamboang kabupaten majene.....	37
J. Tradisi masyarakat pamboang.....	41
K. Dampak degradasi budaya bagi masyarakat.....	43
L. Pembahasan.....	47

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan55

B. Saran56

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia terkenal sebagai bangsa yang luhur karena memiliki keragaman budaya yang tersebar di seluruh pelosok nusantara. Keragaman budaya tersebut mulai dari kesenian, adat istiadat hingga jenis makanan tradisional melekat dan mewarnainya karena itu tidak mengherankan jika begitu banyak budaya yang kita miliki tetapi justru membuat kita tidak mengetahui apa saja kekayaan budaya indonesia secara khusus, sebagian besar generasi muda tidak mengetahui dan melupakan budaya daerahnya ironis memang, orang indonesia tetapi tidak tahu ciri khas bangsanya sendiri. Fakta ini tersaji karena tantangan berbeda pada saat yang bersamaan yaitu globalisasi yang menukik ke atas pada satu sisi dan otonomi daerah yang menukik kebawah pada sisi yang lain.

Globalisasi yang tidak terbendung membawa konsekuensi buruk dalam bentuk menggerus nilai-nilai budaya ke titik terendah. Sehingga kekayaan budaya daerah menjadi onggokan tidak terjamah diperparah lagi dengan ketertarikan kepada budaya asing yang justru semakin melunturkan identitas ke indonesiaan yang di bangun oleh nilai-nilai budaya daerah.

Erah globalisasi berpengaruh pada di namika sosial budaya di setiap daerah atau negara khususnya di indonesia. Hal ini di tandai dengan bebasnya budaya asing yang masuk ke berbagai arus kehidupan masyarakat. Arus cepat masuknya budaya asing tersebut karena di dukung oleh keramah tamahan pribadi (*person*).

Masyarakat Indonesia ditambahkan lagi generasi muda yang terkesan bosan dengan budaya luhur bangsa yang mereka anggap kuno. Sehingga masuknya budaya dari luar justru kerap kali berimbas buruk bagi karakter bangsa ini, misalnya budaya berpakaian, gaya hidup (*life style*) yang sudah semakin individual, “mempertuhan” teknologi, melabrak adat-istiadat dan seterusnya kesemuanya itu berdampak sangat buruk dan mampu menghegemoni pikiran dan perilaku masyarakat, selanjutnya dapat dengan mudah menggeser budaya asli Indonesia sebenarnya masyarakat belum siap menerima era globalisasi karena gaya hidup semakin menjurus ke arah barat yang individual liberal sebagai contoh, budaya gotong royong semakin memudar dengan mudah budaya asing masuk tanpa ada upaya menyaring atau menyesuaikan dengan budaya asli yang seyogyanya dijunjung tinggi.

Akibatnya masyarakat seperti berjalan mengikuti perkembangan zaman saja yang semakin modern. Padahal menyikapi makhluk bernama globalisasi haruslah dengan berpikir lokal tetapi bertindak global. Artinya, cara pandang berpijak pada keluhuran budaya tetapi bertindak kompetitif. Tetapi karena filsafah ini tidak dipakai maka budaya luhur yang dulu melekat dalam diri perlahan semakin menghilang. Parahnya, budaya daerah yang ada dan dijunjung tinggi justru semakin terabaikan. Keragaman budaya atau “*cultural diversity*” adalah keniscayaan yang ada di bumi Indonesia. Keragaman budaya adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di

daerah tersebut. Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 200 juta, mereka tinggal dan tersebar di berbagai pulau. Mereka juga mendiami wilayah dengan kondisi geografis yang bervariasi, mulai dari pegunungan, tepian hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan, hingga perkotaan. Selain itu, juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok suku bangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda.

Pertemuan-pertemuan dengan kebudayaan luar (asing) juga mempengaruhi proses asimilasi kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga menambah ragam dan jenis kebudayaan yang ada lebih kompleks lagi, setelah berkembang dan meluasnya agama-agama besar sehingga mencerminkan kebudayaan agama tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman budaya atau tingkat heterogenitasnya yang tinggi. Tidak saja keanekaragaman budaya kelompok suku bangsa namun juga keanekaragaman dalam konteks peradaban, tradisional hingga ke modern dan kewilayahan keanekaragaman budaya merupakan kekayaan bangsa. Kebudayaan-kebudayaan daerah merupakan modal utama untuk mengembangkan kebudayaan nasional. Kebudayaan nasional adalah puncak-puncak kebudayaan daerah yang ada di wilayah Indonesia. Kebudayaan daerah yang dapat menjadi kebudayaan nasional harus memenuhi syarat seperti menunjukkan ciri atau identitas bangsa, berkualitas tinggi sehingga dapat diterima oleh seluruh bangsa Indonesia dan pantas dan tepat diangkat budaya nasional.

Budaya nasional harus memiliki unsur budaya yang mendapat pengakuan dari semua bangsa kita sehingga menjadi milik bangsa sebagai warga negara Indonesia. Keanekaragaman budaya tersebut harus menjadi kebanggaan. Sebab, berbagai macam bentuk kebudayaan itu merupakan warisan yang tidak ternilai harganya. Caranya menghormati keanekaragaman budaya harus dengan melakukan upaya sistematis untuk melestarikan dan mengembangkan berbagai bentuk warisan budaya yang ada sekarang ini. Generasi hari ini harus menghormati kelompok lain yang menjalankan kebiasaan dan adat istiadatnya, tidak menghina hasil kebudayaan suku bangsa lain, mau menonton seni pertunjukan tradisional, mau belajar dan mengembangkan berbagai jenis seni tradisional seperti seni tari, seni musik dan seni pertunjukan dan bangga dengan kebudayaan dalam negeri. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Degradasi Budaya antara Globalisasi Dan Tradisi Masyarakat Pamboang Kabupaten Majene”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah yang menyebabkan degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi masyarakat pamboang kabupaten majene?
2. Apakah dampak degradasi budaya bagi masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi masyarakat pamboang kabupaten majene.

2. Untuk mengetahui dampak degradasi budaya bagi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembandingan antara teori yang di dapat pada bangku perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan dan hasil dari penelitian ini di gunakan sebagai referensi, serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan sosiologi dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan dokumentasi dalam rangka pembinaan dan pelestarian nilai-nilai sosial budaya.

E. Defenisi Operasional

1. Degradasi (kbbi) adalah kemunduran, kemerosotan, penurunan, dan sebangainya.
2. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.
3. Globalisasi adalah menurut asal katanya kata globalisasi di ambil dari kata global, yang maknanya ialah universal.
4. Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.
5. Masyarakat adalah orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Landasan Teori

1. Teori hegemoni

Berdasarkan pemikiran Gramsci tersebut dapat dijelaskan bahwa hegemoni merupakan suatu kekuasaan atau dominasi atas nilai-nilai kehidupan, norma, maupun kebudayaan sekelompok masyarakat yang akhirnya berubah menjadi doktrin terhadap kelompok masyarakat lainnya dimana kelompok yang didominasi tersebut secara sadar mengikutinya. Kelompok yang didominasi oleh kelompok lain (penguasa) tidak merasa ditindas dan merasa itu sebagai hal yang seharusnya terjadi. Jika direfleksikan ke dalam kehidupan sosial-politik di Indonesia saat ini, maka saya mencoba mengambil contoh adanya ‘pasar modern ‘ yang marak saat ini dan menyebar hampir keseluruhan wilayah di Indonesia. Pasar modern ini contohnya ada berbagai macam, diantaranya yang saya tahu adalah *mini market* (Alfamart, Indomaret, dsb).

2. Degradasi

Degradasi adalah penurunan pangkat (derajat), kemunduran dan kemerosotan. Sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, peduli terhadap kepentingan umum. Jadi, degradasi sosial menurun atau bergesernya suatu nilai dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan adanya arus modernisasi dan globalisasi. Salah satu efek dari modernisasi adalah pergeseran nilai. Hal ini bisa

dilihat dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Ketika ada unsur baru yang menarik di hati, maka masyarakat pun dengan perlahan tapi pasti akan mengikut pada nilai tersebut. Dalam hal ini nilai positif yang konstruktif dan negative yang deskruktif.

Fenomena yang paling tampak depan mata adalah nilai budaya. Nilai ini setidaknya bisa dilihat dari tiga hal : kognitif, interaksi sosial dan artefak. Dalam tingkatan kognitif, budaya berada dalam pikiran pemeluknya. Di situlah berkumpul nilai, pranata serta ideology. Pada skala interaksi sosial, bisa dilihat dan dirasakan karena ada hubungan. Sedangkan dalam artefak, nilai yang telah diyakini oleh pemilik kebudayaan itu ada diwujudkan dalam bentuk benda-benda.

Jika melihat perihal masyarakat kita, pergeseran budaya memang wajar terjadi, setidaknya ini terjadi karena efek dari modernisasi dan globalisasi. Terkadang juga nilai budaya yang telah lama dipegang menjadi sedemikian mudah untuk dilepaskan. Karena terlalu kerasnya tarikan modernitas. Modernitas seharusnya dimaknai sebagai pertemuan dari berbagai unsur dalam bumi. Ada kebaikan ada keburukan, ada tinggi ada rendah, ada atas ada bawah. Kita perlu selektif dalam mengadopsi unsur budaya yang masuk. Jangan sampai pranata sosial yang telah lama dibangun kemudian runtuh hanya persoalan kemilau modernitas.

Pergeseran nilai dalam masyarakat kita perlu dilihat sebagai sosial. Artinya sebagai proses, ia belumlah sebagai akhir dari tingkatan masyarakat. Masih ada lanjutan tingkatan yang terus menjadi hingga sampai pada level terakhir. Pergeseran

ini agar berjalan dengan baik, maka perlu pengawasan dari kita semua. Jangan sampai budaya luhur yang telah ada menjadi kabur dan tidak up to date dengan lingkungan kekinian. Seluruh kita, perlu mencari hikmah dalam setiap perubahan. dalam politik, seperti pilihan untuk menggunakan demokrasi juga merupakan proses yang terus berubah. Tentunya berbeda demokrasi yang dijalankan di negara barat dengan kita.

3. Budaya

a. Pengertian Budaya

Definisi klasik kebudayaan seperti dikemukakan oleh Edward Taylor adalah keseluruhan kompleks keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain yang di peroleh oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Atau secara sederhana bisa dikatakan kebudayaan adalah segala sesuatu yang dipelajari dan dialami bersama secara sosial oleh para anggota suatu masyarakat (Horton dan Hunt). Selo Sumarjan & Sulaeman Sumardi memberikan pengertian kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, cipta dan karsa masyarakat (Soekanto). Karya (material culture) menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat dipergunakan oleh masyarakat. Rasa meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah dan nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan dalam arti luas.

Di dalamnya termasuk misalnya agama, ideology, kebatinan, kesenian, dan semua unsur yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia yang hidup sebagai

anggota masyarakat. Kebudayaan dapat dibagi ke dalam dua bentuk yaitu kebudayaan materi dan nonmateri. Kebudayaan nonmateri terdiri dari kata-kata yang dipergunakan 11 orang, hasil pemikiran, adat istiadat, keyakinan, dan kebiasaan yang diikuti anggota masyarakat. Kebudayaan materi terdiri atas benda-benda hasil karya misalnya, alat-alat, mebel, mobil, bangunan ladang yang diolah, jembatan dsb (Soekanto). Kebudayaan (culture) sering dicampur adukan dengan masyarakat (society), yang sebenarnya arti keduanya berbeda. Kebudayaan adalah sistem nilai dan norma, sementara masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut. Masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu sama lain. Kebudayaan adalah suatu sistem nilai dan norma yang terorganisasi yang menjadi pegangan bagi masyarakat tersebut (soekanto). Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural-Determinism*. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*.

Menurut koentjaraningrat sendiri mendefinisikan bahwa keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang di jadikan milik diri manusia dengan belajar. 12 dari berbagai definisi tersebut, dapat

diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

b. Unsur-unsur Budaya

Untuk lebih mendalami kebudayaan perlu dikenal beberapa masalah lain yang menyangkut kebudayaan antara lain unsur kebudayaan. Unsur kebudayaan dalam kbbi berarti bagian dari suatu kebudayaan yang dapat digunakan sebagai suatu analisis tertentu. Dengan adanya unsur tersebut, kebudayaan disini lebih mengandung makna totalitas dari pada sekedar perjumlahan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Unsur kebudayaan terdiri atas :

- 1) System religi dan upacara keagamaan merupakan produk manusia sebagai homoriligius. manusia yang mempunyai kecerdasan ,pikiran dan perasaan luhur, tangapan bahwa kekuatan lain maha besar yang dapat “menghitamputikan” kehidupannya.

2) Sistem organisasi kemasyarakatan merupakan produk manusia sebagai homosocius. manusia sadar bahwa tubuhnya lemah. Namun, dengan akalnyanya manusia membuat kekuatan dengan menyusun organisasi kemasyarakatan yang merupakan tempat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

3) System mata pencarian yang merupakan produk dari manusia sebagai homoeconomicus menjadikan tingkat kehidupan manusia secara umum terus meningkat. contoh bercocok tanam, kemudian berternak, lalu mengusahakan kerajinan, dan berdagang.

4. Globalisasi

a. Pengertian globalisasi

Menurut Jan Aart Scholte ada beberapa definisi yang dimaksudkan orang dengan globalisasi yaitu: Internasionalisasi: Globalisasi diartikan sebagai meningkatnya hubungan internasional. Dalam hal ini masing-masing negara tetap mempertahankan identitasnya masing-masing, namun menjadi semakin tergantung satu sama lain. Liberalisasi: Globalisasi juga diartikan dengan semakin diturunkannya batas antar negara, misalnya hambatan tarif ekspor impor, lalu lintas devisa, maupun migrasi. Universalisasi: Globalisasi juga digambarkan sebagai semakin tersebarunya hal material maupun imaterial ke seluruh dunia. Pengalaman di satu lokalitas dapat menjadi pengalaman seluruh dunia. Westernisasi: Westernisasi adalah salah satu bentuk dari universalisasi dengan semakin menyebarnya pikiran dan budaya dari

barat sehingga mengglobal. Hubungan transplanetari dan suprateritorialitas: Arti kelima ini berbeda dengan keempat definisi di atas.

Pada empat definisi pertama masing-masing negara masih mempertahankan status ontologinya. Pada pengertian yang kelima, dunia global memiliki status ontologi sendiri, bukan sekadar gabungan negara-negara. Secara garis besar terdapat 3 penyebab globalisasi Pertama adalah pemikiran Timur yang berarti bahwa negara-negara barat telah mengadaptasi dan menerapkan prinsip-prinsip yang dipelajari dari Timur Kedua adalah jarak, yaitu interaksi antar negara belum berskala global dan masih berada di seputaran Asia, Afrika Utara, Timur Tengah, dan sebagian Eropa sudah terjalin. Pada globalisasi awal, negara masih sulit berinteraksi dengan negara lain yang letaknya jauh. Kemajuan teknologi kemudian memungkinkan negara mengetahui keberadaan negara lain yang letaknya jauh, dan fase globalisasi yang baru pun terjadi Ketiga adalah saling ketergantungan, kestabilan, dan regularitas. Jika suatu negara tidak bergantung dengan negara lain, tidak ada cara lain bagi negara tersebut untuk mempengaruhi dan di pengaruhi oleh negara lain. Tetapi sejumlah pakar berpendapat bahwa globalisasi kuno tidak berjalan seperti globalisasi modern karena negara-negara waktu itu tidak saling bergantung seperti sekarang.

b. Dampak globalisasi

Globalisasi telah menimbulkan dampak yang begitu besar dalam dimensi kehidupan manusia, karena globalisasi merupakan proses internasionalisasi seluruh tatanan masyarakat modern. Sehingga terjadi dampak yang beragam terutama pada

aspek sosial dampak positifnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mempermudah manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya.

Sedangkan dampak negatifnya, banyaknya nilai dan budaya masyarakat yang mengalami perubahan dengan cara meniru atau menerapkannya secara selektif, salah satu contoh dengan hadirnya modernisasi disegala bidang kehidupan, terjadi perubahan ciri kehidupan masyarakat desa yang tadinya syarat dengan nilai-nilai gotong royong menjadi individual. Selain itu juga timbulnya sifat ingin serba mudah dan gampang (instant) pada diri seseorang. Pada sebagian masyarakat, juga sudah banyak yang mengikuti nilai-nilai budaya luar yang dapat terjadi dehumanisasi yaitu derajat manusia nantinya tidak dihargai karena lebih banyak menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi.

5. Tradisi masyarakat

Menurut Sztompka yang dikutip oleh Thohir, tradisi lahir melalui dua cara. Pertama bersifat kultural, artinya ia muncul dari bawah, spontan dan masif. Perhatian, kecintaan dan kekaguman yang di sebarkan melalui berbagai cara kemudian mempengaruhi rakyat. Sikap takzim dan kagum itu berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, pemugaran peninggalan dan penafsiran ulang atas keyakinan.

Kekaguman dan tindakan individual menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial sesungguhnya. Kedua, bersifat struktural. Ia terbentuk dari kekuasaan elite dan melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang sesungguhnya bersifat personal di anggap sebagai tradisi pilihan dan di jadikan tradisi kolektif melalui jalur

kekuasaan seorang raja. Raja mungkin memaksakan tradisi dinastinya pada rakyat, atau kebiasaan-kebiasaan raja yang lantas di paksakan menjadi tradisi rakyat, bahkan menjadi kebudayaan bersama.

Penyebab perubahan tradisi, Perubahan budaya suatu bangsa dari masa ke masa disebabkan karena budaya hidup, tumbuh, berkembang, dan karena itu selalu berubah. Gerak perubahan ini tampak lambat pada bangsa-bangsa sederhana dan cepat pada bangsa-bangsa modern. Perubahan-perubahan ini disebabkan, di samping keadaan alam dan perbedaan ras, maka di samping itu pula karena adanya hubungan-hubungan yang baru. Mungkin pada suatu saat ada penemuan yang besar pengaruhnya bagi pertumbuhan kebudayaan.

Tidak ada kebudayaan yang bersifat statis. Setiap individu dan setiap generasi melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan kepribadian mereka dan sesuai dengan tuntutan zamannya. Terkadang diperlukan banyak penyesuaian, dan banyak tradisi masa lampau ditinggalkan, karena tidak sesuai dengan tuntutan zaman baru. Generasi baru tidak hanya mewarisi suatu edisi kebudayaan baru, melainkan suatu versi kebudayaan yang direvisi. Kebudayaan pun mengalami perubahan. Perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, Perubahan yang disebabkan dalam lingkungan alam, misalnya perubahan iklim, kekurangan bahan makanana atau bahan bakar, atau berkurangnya jumlah penduduk. Semua ini memaksa orang untuk beradaptasi. Mereka tidak dapat mempertahankan cara hidup lama, tetapi harus menyesuaikan situasi dan tantangan baru.

Kedua, perubahan yang disebabkan oleh adanya kontak dengan suatu kelompok masyarakat yang memiliki norma-norma, nilai-nilai, dan teknologi yang berbeda. Kontak budaya bisa terjadi secara damai, bisa juga tidak, bisa dengan sukarela, bisa juga dengan terpaksa.

Ketiga, perubahan yang terjadi karena *discovery* (penemuan) dan *invention* (penciptaan bentuk baru). *Discovery* adalah suatu bentuk penemuan baru yang berupa persepsi mengenai hakikat suatu gejala atau hakikat hubungan antar dua gejala atau lebih. *Discovery* biasanya membuka pengetahuan baru tentang sesuatu yang pada dasarnya sudah ada. Misalnya, penemuan penemuan bahwa bukan matahari yang berputar mengelilingi bumi, melainkan bumilah yang mengelilingi matahari membawa perubahan besar dalam pemahaman manusia tentang alam semesta. *Invention* adalah penciptaan bentuk baru dengan mengkombinasikan kembali pengetahuan dan materi-materi yang ada. Misalnya penciptaan mesin uap, pesawat terbang.

Keempat, perubahan yang terjadi karena suatu masyarakat atau suatu bangsa mengadopsi beberapa elemen kebudayaan material yang telah dikembangkan oleh bangsa lain di tempat lain. Pengadopsian elemen-elemen kebudayaan yang bersangkutan dimungkinkan oleh yang disebut *difusi*, yakni proses persebaran unsur-unsur kebudayaan dari masyarakat yang satu ke masyarakat yang lain. Pengadopsian seperti ini membawa perubahan-perubahan budaya terhadap kehidupan masyarakat.

Kelima, perubahan yang terjadi karena suatu bangsa memodifikasi cara hidupnya dengan mengadopsi suatu pengetahuan atau kepercayaan baru, atau karena

perubahan dalam pandangan hidup dan konsepsinya tentang realitas. Perubahan ini biasanya berkaitan dengan munculnya pemikiran ataupun konsep baru dalam bidang filsafat, iptek dan agama.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Susanti dan Puji Lestari) yang berjudul, tradisi "rewangan": kajian tentang pergeseran tradisi "rewangan" di dusun ngireng-ireng panggunharjo sewon bantul. Penyelenggaraan hajatan untuk memperingati beberapa peristiwa atau siklus hidup di Dusun Ngireng-ireng Panggunharjo Sewon Bantul biasanya melibatkan tetangga-tetangga untuk ikut serta berpartisipasi dalam acara tersebut. Para tetangga datang membantu kelancaran dan kesuksesan acara hajatan pemilik hajatan, karena itu masyarakat mengistilahkannya dengan tradisi "rewangan". Mereka menyumbangkan tenaga, waktu dan keahliannya masing-masing agar acara hajatan tetangganya dapat berjalan dengan sukses dan lancar.

Rewangan adalah sebuah tradisi yang harus *diuri-uri*. Kenyataannya terjadi beberapa perubahan atau pergeseran tradisi "rewangan" di Dusun Ngireng-ireng, pada saat peneliti mengadakan penelitian yaitu periode tahun 2011-2012. Faktor perubahan Peneliti bedakan menjadi faktor material dan immaterial. Peneliti membedakan antara faktor material dengan faktor immaterial berdasarkan faktor yang nampak secara fisik (material) dan faktor yang tersembunyi (immaterial). Faktor material terdiri dari: kehadiran jasa *catering*,

kehadiran jasa “juru masak” dalam hajatan, kehadiran paket penyewaan barang-barang keperluan hajatan, perubahan kemasan tradisi *kenduri*, keberadaan pabrik tekstil PT Samitex. Faktor immaterial terdiri dari: ketertarikan pada kepraktisan, sikap para remaja yang kurang antusias terhadap tradisi “rewangan”, keengganan pemilik hajatan untuk merepotkan tetangga (*pakewuh*), kepercayaan yang tinggi terhadap jasa *catering* atau juru masak.

Pergeseran tradisi “rewangan” yang terjadi di Dusun Ngireng-ireng jika dikaji menurut Blumer adalah produk dari interaksi sosial. Ketika individu melakukan interaksi sosial, menilainya, memberinya makna dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna itu terhadap tradisi “rewangan”. Hasil dari interaksi individu tersebutlah yang menjadi pertimbangan dan patokan individu dalam melakukan suatu tindakan tertentu dan membuat pemaknaan terhadap tradisi “rewangan” berubah. Kurang antusiasnya dan partisipasi remaja juga dilakukan karena pergeseran makna di kalangan remaja Dusun Ngireng-ireng mengenai “rewangan”. Mereka memaknai “rewangan” adalah lingkungan orangtua dan ibu-ibu, dikarenakan interaksi dari lingkungan Dusun Ngireng-ireng seperti itu. Remaja memaknai positif dari “rewangan”, akan tetapi mereka tidak turut berpartisipasi di dalamnya.

Pergeseran tradisi yang mempengaruhi interaksi dan hubungan sosial dapat dikaji menggunakan teori pilihan rasional Coleman. Mengacu pada teori pilihan rasional Coleman, peneliti lebih memfokuskan atas keputusan individu

(pemilik hajatan, tetangga yang berpartisipasi dalam hajatan, remaja, tokoh masyarakat, atau pemilik jasa *catering* dan juru masak), melakukan tindakan sosial yang didasarkan atas pilihan rasionalnya untung-rugi dan dapat mempengaruhi lingkup sistem masyarakat secara luas. Pilihan-pilihan individu tersebutlah yang merupakan titik-titik yang dapat membuat jaringan perubahan secara luas.

Dampak yang diakibatkan dari pergeseran tradisi “rewangan” adalah: berkurangnya intensitas interaksi masyarakat karena (penggunaan jasa *catering* atau juru masak dan kurangnya antusiasme remaja), sifat khas perdesaan bergeser menuju individualistik, terganggunya proses transfer nilai (belajar), akan semakin menipisnya sanksi sosial di Dusun Ngireng-ireng, dan semakin berkurangnya tenaga ahli.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (mee mutzz,2011) yang berjudul Tergesernya Budaya Tradisional Karena Pengaruh Budaya Asing. Budaya nasional yang seharusnya menjadi kebanggaan dan harusnya di pertahankan sekarang mulai hilang dikarenakan masuknya budaya asing (modern). Kita sebagai warga negara indonesia yang mempunyai hak penuh atas kebudayaan tersebut seharusnya melestarikannya bukan malah mengesampingkannya dengan berbagai alasan seperti takut dibilang ketinggalan jaman, takut dibilang kupper, katrok, dan lain sebagainya.

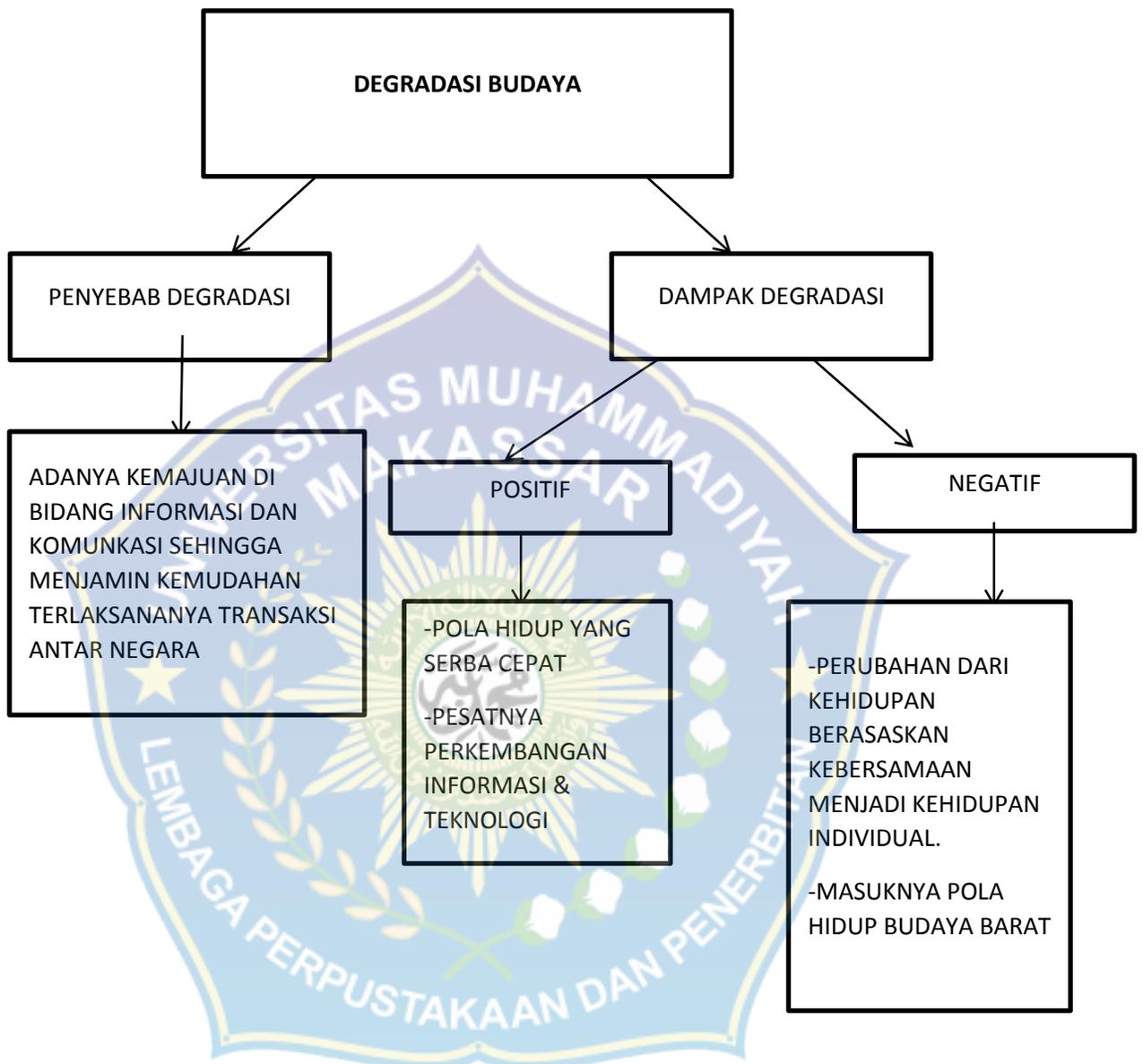
Jika ditinjau melalui aspek global, globalisasi menjadi tantangan untuk semua aspek kehidupan juga yang terkait dengan kebudayaan. Budaya tradisional yang mencerminkan etos kerja yang kurang baik tidak akan mampu bertahan dalam era global. Era global menuntut kesiapan kita untuk siap berubah menyesuaikan perubahan zaman dan mampu mengambil setiap kesempatan. Budaya tradisional di Indonesia sebenarnya lebih kreatif dan tidak bersifat meniru, yang menjadi masalah adalah mempertahankan jati diri bangsa. Sebagai contoh sederhana, budaya gotong royong di Indonesia saat ini hampir terkikis habis, individual dan tidak mau tahu dengan orang lain adalah cerminan yang tampak saat ini. Perlu dipikirkan agar kebudayaan kita tetap dapat mencerminkan kepribadian/bangsa.

Kebudayaan tradisional adalah sebuah warisan luhur. Dalam era globalisasi, kebudayaan tradisional mulai mengalami erosi. Orang, anak muda utamanya lebih senang menghabiskan waktunya untuk mengakses internet dari pada mempelajari tarian dari kebudayaan sendiri. Orang akan merasa bangga ketika dapat meniru gaya berpakaian orang barat dan menganggap budayanya kuno dan ketinggalan. Globalisasi akan selalu memberikan perubahan, kita lah yang harus meneliti apakah budaya-budaya tersebut bersifat positif ataupun negatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurbaiti H.Suleman, 2015) yang berjudul, Degradasi sosial kedudukan petuah adat “ine tana” masyarakat keo kabupaten nagekeo nusa tenggara timur. Degradasi adalah penurunan pangkat (derajat), kemunduran dan kemerosotan. Sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, peduli terhadap kepentingan umum. Jadi, degradasi sosial menurun atau bergesernya suatu nilai dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan adanya arus modernisasi dan globalisasi. Salah satu efek dari modernisasi adalah pergeseran nilai. Hal ini bisa dilihat dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Ketika ada unsur baru yang menarik di hati, maka masyarakat pun dengan perlahan tapi pasti akan mengikut pada nilai tersebut. Dalam hal ini nilai positif yang konstruktif dan negative yang deskruktif.

C. Kerangka Pikir

Pada jenis penelitian selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah/terfokus, pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya gaya pakaian, agama, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Menurut Straus dan Corbin (dalam Sugiono,2016), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) atas deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang menjadi objek penelitian ini adalah Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, bulan juni-agustus 2017.

C. Informan Penelitian

Informan adalah “orang dalam” yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Jadi syaratnya, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penelitian. Sedangkan kewajibannya adalah secara sukarela menjadi anggota tim penelitian.

Walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya, iya dapat memberikan pandangan dari segi “orang-dalam” tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar belakang (lokasi) penelitian tersebut. Jadi dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian pada saat mengumpulkan data adalah tokoh masyarakat, adapun jumlah informan sebanyak 8 orang.

D. Fokus Penelitian

Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi masyarakat, seperti tradisi gotong royong di masyarakat pamboang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang di perlukan atau di digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Karena peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, di sebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara sendiri yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam

penelitian kuantitatif alat dalam pengumpulan data mengacu kepada hal yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya di pakai untuk menyebut kusioner.

Pada penelitian ini, penulis sendiri yang bertindak sebagai intrumen. Hal ini di dasari oleh adanya potensi manusia yang memiliki sifat di namis dan kemampuan untuk mengamati, menilai, memutuskan dan menyimpulkan secara obyektif. Untuk memperoleh hasil penelitian yang cermat dan valid serta memudahkan penelitian maka perlu menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara (daftar pertanyaan). Pedoman observasi, pensil/pulpen dan catatan peneliti yang berfungsi sebagai alat pengumpul data serta alat pemotret.

F. Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data primer, data primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara atau observasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber informan kunci, dan informan biasa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau penginderaan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku dari berbagai gejala pada sasaran yang di teliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang di lakukan secara informal, yang dapat di laksanakan dalam waktu dan konteks yang di anggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dapat di lakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan penelitian tentang kejelasan yang di jelajahi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengumpulkan data-data, dokumen-dokumen tertulis ataupun hasil gambar.

D. Analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif. Peneliti melakukan analisis kualitatif dengan cara memberikan gambaran informasi masalah secara jelas dan mendalam untuk menghasilkan data kualitatif yang baru. Hasil dari gambaran informasi akan di interpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik keabsahan data

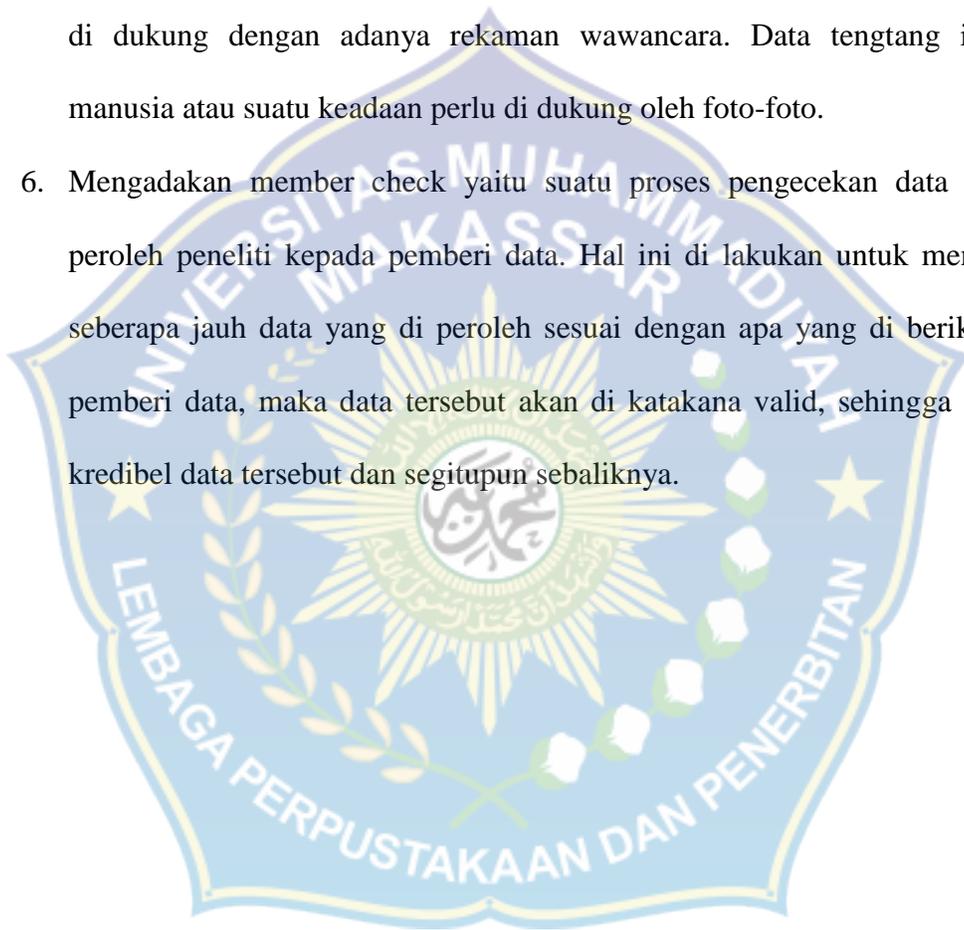
Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013: 368-375) untuk menguji kredibilitas suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan : dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Hal ini akan membentuk hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan kehadiran peneliti tidak lagi di anggap sebagai orang asing yang mengganggu perilaku masyarakat yang sedang di pelajari.
2. Ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah di temukan itu salah atau tidak.
3. *Triangulasi* yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.
4. Analisis kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Disini peneliti mencari data yang telah di

temukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan di temukan, maka data tersebut sudah dapat di percaya.

5. Menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto.
6. Mengadakan member check yaitu suatu proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini di lakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data, maka data tersebut akan di katakana valid, sehingga semakin kredibel data tersebut dan segitupun sebaliknya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan pamboang kabupaten majene pada bulan juni-agustus 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya gaya pakaian, agama, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

B. Keadaan geografis

Kecamatan Pamboang merupakan salah satu dari 8 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Kecamatan Pamboang berada di daerah pinggiran pantai dengan ketinggian antara 1-50 meter di atas permukaan air laut. Kecamatan Pamboang beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 800-1200 mm/tahun. Biasanya musim kemarau di mulai pada bulan Mei hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada bulan Desember hingga April. Batas letak geografis Kecamatan Pamboang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sendana.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Banggae.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Majene.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Kecamatan Pamboang mempunyai luas wilayah 70,19 km². Adapun jarak antara pusat-pusat pemerintahan dengan pemerintahan Kecamatan Pamboang sebagai berikut:

- a. Jarak dari desa terjauh adalah \pm 9 km,
- b. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten Majene adalah \pm 15 km.
- c. Jarak dari pusat pemerintahan Provinsi Sulawesi Barat adalah \pm 129 km.

Kecamatan Pamboang terdiri dari 2 kelurahan dan 13 desa. Jalan yang menghubungkan Kecamatan Pamboang dengan kecamatan lainnya sudah cukup memadai, dengan adanya jalan aspal arus transportasi darat berjalan lancar. Demikian juga dengan jalan-jalan yang menghubungkan antar desa, sebagian besar merupakan jalan aspal yang kondisinya baik.

C. Demografi

Kecamatan Pamboang dihuni oleh sebagian besar masyarakatnya adalah suku Mandar, selebihnya merupakan pendatang dari suku bugis, jawa, dan cina. Keadaan dan perkembangan penduduk dengan segala aktivitasnya merupakan data atau informasi yang dapat diolah oleh pemerintah sehingga dapat digunakan untuk merencanakan dan menentukan sasaran pembangunan demi kesejahteraan masyarakat.

Penduduk Kecamatan Pamboang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk adalah

banyaknya jumlah penduduk yang datang maupun pergi dalam suatu wilayah. Jumlah penduduk Kecamatan Pamboang menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene sampai akhir bulan Desember 2016 adalah 20.800 jiwa yang terdiri dari:

1. Penduduk laki-laki sebanyak 10.053 jiwa.
2. Penduduk perempuan sebanyak 10.747 jiwa.

D. Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi sangat erat hubungannya dengan mata pencaharian yang dilakukan oleh penduduk Kecamatan Pamboang. Mata pencaharian suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh alam dan pola pikir yang ada pada suatu daerah. Karena letak Kecamatan Pamboang berbatasan langsung dengan laut (Selat Makassar), maka sangat berpengaruh terhadap sebagian besar mata pencaharian penduduk yaitu nelayan dan petani. Sektor perikanan merupakan sektor yang berperan penting terhadap perekonomian Kecamatan Pamboang

Meskipun berada berbatasan langsung dengan laut, tidak semua penduduk menggantungkan hidupnya pada 2 bidang tersebut. Tingkat pendapatan penduduk yang tergolong berbeda-beda tidak menimbulkan jurang pemisah antara penduduk yang berpendapatan tinggi dengan penduduk yang berpendapatan rendah.

E. Kehidupan beragama

Masyarakat Kecamatan Pamboang semuanya beragama Islam. Informasi ini didapatkan dari data Kantor Urusan Agama Kecamatan Pamboang tahun 2016 bahwa

sebanyak 20.800 jiwa penduduk Kecamatan Pamboang beragama Islam. Dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat, tidak terlepas dari sarana ibadah. Adapun jumlah sarana ibadah Kecamatan Pamboang dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah tempat ibadah di wilayah Kecamatan Pamboang

No.	Tempat ibadah	Jumlah (Unit)
1.	Masjid	36
2.	Surau/Langgar	16
3.	Tempat ibadah agama lain	-
Jumlah		52

Sumber: Kantor urusan Agama Kecamatan Pamboang, 2016

Melihat semua penduduk Kecamatan Pamboang merupakan pemeluk agama Islam, maka kerjasama antar masyarakat sangat mudah dilakukan. Sosialisasi sangat mudah dilakukan melalui tempat-tempat ibadah yang ada. Oleh karena itu, jumlah tempat ibadah sangat mendukung dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat.

F. Pendidikan

Pendidikan sebagai sarana penunjang pembangunan sangat penting artinya untuk membentuk manusia yang berkualitas, mempunyai wawasan pandang dan berfikir yang luas dan berkepribadian. Keadaan tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Pamboang cukup beragam, ada tamatan SD, SLTP, SMU dan ada juga yang sampai tingkat perguruan tinggi. Keadaan sosial budaya masyarakat Kecamatan Pamboang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari pola pikir dan wawasan masyarakat sangat dipengaruhi sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi kemajuan kehidupan suatu bangsa baik melalui jalur formal maupun non formal.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi harus didukung oleh fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Pamboang antara lain sekolah Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Umum, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Pamboang dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini

Tabel 3.2

Tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Pamboang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1.	Taman Kanak-kanak	780
2.	Sekolah Dasar	3.303
3.	SLTP/ sederajat	1.231
4.	SMU/ sederajat	861
Jumlah		6.175

Sumber: Depdikbudcam Pamboang, 2016

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Pamboang telah memadai serta akan mendukung proses pemahaman dan tingkat kesadaran masyarakat dalam proses implementasi dan pelaksanaan kebijakan pemerintah.

Melalui sarana dan prasarana pendidikan yang ada, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pendidikan dari tingkat terendah sampai tingkat yang tertinggi. Keberadaan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan ini sangat dipengaruhi oleh peran serta pemerintah khususnya pemerintah Kecamatan Pamboang dalam mendorong pembangunan pada bidang pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Pamboang

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah (unit)
1.	Taman Kanak-kanak	25
2.	Sekolah Dasar	38
3.	SLTP/ sederajat	8
4.	SMU/ sederajat	4
Jumlah		75

Sumber: Kantor Camat Kecamatan Pamboang, 2016

G. Adat Istiadat

Masyarakat di Kecamatan Pamboang umumnya adalah suku Mandar tetapi berdampingan dengan suku-suku lainnya seperti suku bugis, Jawa, dan Cina. Masyarakat Kecamatan Pamboang berjiwa keras dan tegas seperti halnya suku Mandar pada umumnya, namun perkembangan keadaan yang dipengaruhi oleh pencapaian pembangunan yang maksimal, mereka juga sangat antusias dalam hal berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan atau kebijakan pemerintah demi tercapainya pembangunan yang diharapkan. Hal ini sangat berpengaruh positif

apabila dikaitkan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan Kecamatan Pamboang.

H. Kesehatan Masyarakat

Dalam upaya peningkatan kesehatan di Kecamatan Pamboang, sarana dan prasarana kesehatan sangat menunjang peningkatan kesehatan. Di samping itu, penyediaan sarana dan prasarana kesehatan untuk peningkatan pelayanan kesehatan harus diikuti penyediaan tenaga kesehatan yang memadai. Upaya menekan tingkat kelahiran dan melembagakan keluarga kecil yang sejahtera sangatlah penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam menggalakkan keluarga berencana sangat di butuhkan.

Dalam hal lain, masyarakat Kecamatan pamboang masih cenderung menggunakan jasa dukun terlatih dan bidan untuk menolong proses persalinan.

Adapun fasilitas kesehatan yang terdapat di Kecamatan Pamboang dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Fasilitas kesehatan di Kecamatan Pamboang

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)
1.	Puskesmas	1

2.	Posyandu	43
3.	Pondok Bersalin	11
Jumlah		55

Sumber: Kantor Kecamatan Pamboang, 2016

I. Degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi masyarakat pamboang kabupaten majene.

Masuknya Era Globalisasi yang serba modern tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negative yang menyebabkan berubahnya pola berfikir seseorang, gaya hidup, tingkah laku, gaya berpakaian, dll. Saat ini yang paling memprihatinkan adalah hilangnya kesadaran akan kelestarian budaya tradisional bangsa sendiri. Budaya tradisional itu sendiri banyak macamnya seperti tari tradisional, pakaian tradisional, alat music tradisional, dll. Globalisasi juga menyebabkan masuknya budaya asing atau budaya barat yang pada sebagian orang menganggap budaya tersebut jauh lebih modern dari pada budaya tradisional bangsanya sendiri, pikiran-pikiran seperti ini mulai sekarang seharusnya kita ubah khususnya pada generasi-generasi muda saat ini yang jauh lebih memilih budaya modern ketimbang budaya tradisional bangsanya sendiri. budaya asing atau budaya barat jauh berbeda dari budaya kita yang lebih ke timur-timuran dan memiliki norma yang lebih baik ketimbang budaya asing atau barat tersebut. Oleh karena itu kita sebagai generasi muda seharusnya sadar untuk lebih mencintai budaya sendiri ketimbang budaya orang lain, supaya budaya tradisional kita ini tetap terus ada

hingga ratusan atau ribuan tahun yang akan datang dan juga supaya budaya tradisional kita ini yang sudah di wariskan hingga saat ini tidak di akui keberadaannya oleh Negara-negara lainnya. Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa responden berikut ini.

Responden rahmania mengatakan bahwa :

Kalo degradasi budaya masih sesuai dengan adat ketimuran, tidak apa-apaji, yang penting yang baik-baik ji. Kita sebagai generasi muda seharusnya sadar untuk lebih mencintai budaya sendiri ketimbang budaya orang lain. (1 agustus 2017)

Budaya asing atau budaya barat jauh berbeda dari budaya kita yang lebih ke timur-timuran dan memiliki norma yang lebih baik ketimbang budaya asing atau barat tersebut. Oleh karena itu kita sebagai generasi muda seharusnya sadar untuk lebih mencintai budaya sendiri ketimbang budaya orang lain, supaya budaya tradisional kita ini tetap terus ada hingga ratusan atau ribuan tahun yang akan datang dan juga supaya budaya tradisional kita ini yang sudah di wariskan hingga saat ini tidak di akui keberadaannya oleh Negara-negara lainnya.

Responden ana selliana mengatakan bahwa :

Iya, globalisasi membawa perubahan budaya dan tradisi masyarakat pamboang. Globalisasi sangat berpengaruh hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat. Namun ada juga masyarakat yang sulit menerima kebudayaan barat itu. Terutama di daerah terpencil yang dimana masyarakatnya lebih berpegang pada budaya tradisional, tapi efek dari global ini adalah pergeseran nilai. Hal ini dapat di lihat dalam masyarakat pamboang, ketika ada unsur baru yang menarik hati, maka masyarakat pun perlahan namun pasti akan mengikuti pada nilai tersebut. (3 agustus2017).

Responden basri memaparkan :

Dengan adanya globalisasi di pamboang dapat menurunkan tradisi yang ada sedikit demi sedikit di tinggalkan masyarakat mayoritas sudah mengikuti budaya barat jika di biarkan. Karena sebagai orang menganggap budaya tersebut lebih modern ketimbang budaya tradisional. (4 agustus 2017).

Kalau di lihat dari pernyataan di atas, Globalisasi menyebabkan masuknya budaya asing atau budaya barat yang pada sebagian orang menganggap budaya tersebut jauh lebih modern dari pada budaya tradisional bangsanya sendiri, sehingga dengan adanya globalisasi akan membawa perubahan yang secara perlahan-lahan akan menyebabkan terjadinya degradasi akibat dari globalisasi dan pikiran-pikiran masyarakat pamboang akan mulai seperti ini mulai sekarang seharusnya kita ubah khususnya pada generasi-generasi muda saat ini yang jauh lebih memilih budaya modern ketimbang budaya tradisional bangsanya sendiri.

Responden helnawati memaparkan :

Sangat mempengaruhi degradasi antara globalisasi dan tradisi budaya masyarakat pamboang, kebudayaan luar dalam hal ini yaitu kebudayaan barat sedangkan kebudayaan lokal yaitu kebudayaan di Indonesia pada umumnya . secara tidak sengaja kebudayaan atau tradisi di pamboang sudah mulai luntur perlahan-lahan oleh pengaruh kebudayaan barat yang cenderung bebas dan berkembang pesat. Maka dari itu kebudayaan lokal harus tetap di lestarikan sebagai jati diri suatu bangsa. (05 agustus 2017).

Menurut responden di atas kebudayaan luar bagi masyarakat pamboang sangat berpengaruh karena kebudayaan lokal akan semakin luntur perlahan-lahan dan kebudayaan barat akan bebas dan berkembang pesat. Jadi kebudayaan lokal harus tetap di lestarikan sebagai jati diri suatu bangsa.

Responden dina memaparkan :

Jika mempertanyakan pendapat tentang globalisasi yang pastinya banyak pemikiran yang berbeda. Namun saya akan mengutarakan pendapat saya

sendiri. Dari kata globalisasi berarti kita berbicara tentang dunia. Arus global memang sangat berpengaruh pada masyarakat terkhususnya daerah pamboang. Globalisasi sangatlah penting untuk perkembangan Negara dan kemajuan masyarakat di tambah lagi kita sebagai mahasiswa sangat butuh ilmu pengetahuan dari luar daerah dan ilmu teknologi dari luar pula. Yaa masalah pendapat tergantung pada pendapat masing-masing karena semuanya tergantung lagi pemikiran orang kalau di bawah ke hal positif pasti jadinya lebih baik. (6 agustus 2017).

Menurut responden di atas arus globalisasi sangat berpengaruh pada masyarakat pamboang, tetapi globalisasi juga sangat penting untuk perkembangan Negara dan kemajuan masyarakat khususnya bagi mahasiswa yang sangat butuh ilmu pengetahuan dari luar daerah.

Responden iwan memaparkan :

Pendapat saya harus di lakukan pengajaran tentang budaya yang kita miliki terhadap masyarakat terutama para pemuda agar bisa di tingkatkan lagi, globalisasi sudah sangat berpengaruh di daerah ini jadi kini tergantung dari masyarakat bagaimana menghadapi globalisasi saat ini, tradisi masih sangat kuat untuk untuk daerah ini tinggal butuh penanaman terhadap penerus agar tradisi tetap di lakukan dan tak terlupakan hingga masa yang akan datang karena tradisi melambangkan dari budaya setempat. (9 agustus 2017).

Dilihat dari pernyataan responden di atas bahwa secara tidak sengaja kebudayaan atau tradisi di pamboang sudah mulai luntur perlahan-lahan oleh pengaruh kebudayaan barat yang cenderung bebas dan berkembang pesat. Maka dari itu kebudayaan lokal harus tetap di lestarikan sebagai jati diri suatu bangsa. Dan harus mempunyai ilmu pengetahuan dari luar daerah dan ilmu teknologi dari luar pula. Kemudian untuk globalisasi tergantung pada pola cara penggunaan orang kalau di bawah ke hal positif pasti jadinya lebih baik. Dan sangat diperlukan juga pengajaran tentang budaya yang kita miliki terhadap masyarakat terutama para

pemuda agar bisa di tingkatkan lagi, sehingga globalisasi dan budaya masyarakat pamboang tidak menimbulkan terjadinya degradasi akibat globalisasi dan antara budaya tersebut.

J. Tradisi masyarakat pamboang

Tradisi masyarakat bersifat kultural, artinya ia muncul dari bawah, spontan dan massif. Perhatian, kecintaan dan kekaguman yang disebarakan melalui berbagai cara kemudian mempengaruhi rakyat. kegiatan sosial adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan. kegiatan sosial disebut jika ada interaksi antara individu satu dan individu lainnya dan jika adanya sikap yang saling bekerja sama antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

Responden Nur idawati memaparkan :

Kalau menurut saya di pamboang itu masih ada nilai-nilai kebudayaannya seperti kalo ada acara menikah biasa ada dibilang malam mappacci, misalnya besok adalah acara pernikahannya si A.maka malan ini pasti ada malam mappacci. (10 agustus 2017).

Menurut responden di atas nilai-nilai kebudayaan pada masyarakat pamboang sebagian sudah berubah tapi tidak semuanya, contohnya masih ada namanya malam massaula dalam acara pernikahan, malam mappacci dalam acara pernikahan.

Responden dina memaparkan :

Jika di tanya soal tradisi, tradisi yang ada di masyarakat pamboang salah satunya yaitu tradisi sayyang pattu'du dan kegiatan ini, seperti pesta rakyatnya orang mandar karena jarang-jarang di lakukan nanti bulan maulid baru ada lagi jadi banyak yang datang nonton. (6 agustus 2017).

Di sini dapat di lihat bahwa masyarakat di pamboang khususnya dipesatkan atau terjadi proses integrasi sosial di dalamnya. Sayangnya pattu“du” ini sebagai wadah dalam mempersatukan masyarakat, masyarakat berbondong-bondong turun di jalan mengikuti dan menyaksikan *to messawe* yang di arak keliling kampung dengan menggunakan kuda, layaknya seorang raja/ratu yang di puja-puja oleh masyarakat.

K. Dampak degradasi budaya bagi masyarakat

Dalam bidang sosial dan budaya, dampak globalisasi antara lain adalah meningkatnya individualisme, perubahan pada pola kerja, terjadinya pergeseran nilai kehidupan dalam masyarakat. Saat ini di kalangan generasi muda banyak yang seperti kehilangan jati dirinya. Mereka berlomba-lomba meniru gaya hidup ala Barat yang tidak cocok jika diterapkan di Indonesia, seperti berganti-ganti pasangan, konsumtif dan hedonisme. Namun di sisi lain globalisasi juga dapat mempercepat perubahan pola kehidupan bangsa. Untuk mengetahui dampak apa yang muncul pada masyarakat yang di karenakan globalisasi dapat kita lihat pemaparan dari beberapa responden berikut ini :

Responden ammank memaparkan :

Dampak dari degradasi budaya, tradisi dan budaya lambat laun akan punah. dampak dari degradasi tersebut jika tidak di perhatikan akan sangat mempengaruhi masyarakat pamboang, khususnya bagi para pemudah. (12 agustus 2017).

Pengaruh globalisasi saat ini sudah sangatlah terasa, sebagian orang termasuk generasi-generasi muda penerus bangsa yang seharusnya menjaga dan

melestarikan budaya tradisionalnya sendiri tapi kini malah lebih memilih budaya lain yang mungkin di anggapnya jauh lebih modern ketimbang budayanya sendiri yang lebih tradisional dan mempunyai ciri khas tersendiri. Jadi kebudayaan tradisional kita saat ini benar-benar mengkhawatirkan, Seharusnya kita sebagai generasi muda dapat melestarikan kebudayaan kita sendiri, supaya suatu saat nanti anak dan cucu kita lahir masih dapat merasakan keanekaragaman budaya tradisional bangsa kita.

Responden ana selliana memaparkan :

Ada dua dampak globalisasi yaitu positif dan negative dalam masyarakat pamboang yakni negative dan positive, dampak negative nya gaya berpakaianya sangat berpengaruh dengan munculnya globalisasi. kenapa tidak, dulunya daerah pamboang terkenal dengan kesopanannya dalam berpakaian di barengi dengan sarung tenun kini berubah drastis menjadi celana ketat bermerek. Dengan melihat gaya berpakaian di TV masyarakat juga ingin seperti itu baik dari kosmetik yang membahayakan maupun dari obat-obatan yang katanya menjanjikan demi itu masyarakat rela menomorkan kebutuhan pangannya, orang tidak menyesuaikan pendapatan rumah tangganya. Dampak positifnya, masyarakat lebih menghargai waktunya agar tidak sia-sia terbuang begitu saja karena beranggapan time is money yang artinya waktu adalah uang, ya setidaknya masyarakat sadar akan waktu yang berharga. (3 agustus 2017)

Menurut responden di atas, pengaruh globalisasi bagi masyarakat pamboang yakni positif dan negative, negatifnya gaya berpakaian sangat berpengaruh dengan munculnya globalisasi. Karena dulunya daerah pamboang terkenal dengan kesopanannya dalam berpakaian, dengan adanya globalisasi gaya berpakaianya semakin memudar. Sedangkan dampak positifnya masyarakat lebih menghargai waktunya agar tidak sia-sia.

Responden nuridawati memaparkan :

Kalau menurut saya, dampak dari degradasi budaya akibat globalisasi bagi masyarakat yaitu hilangnya jati diri kita dan bisa mempengaruhi sopan santun di masyarakat. Khususnya remaja dan remaja akan bersifat semena-mena, remaja akan bersifat tidak sopan. (10 agustus 2017).

Pernyataan responden diatas menjelaskan bahwa akibat yang akan di timbulkan dari degradasi yaitu akan hilangnya jati diri kita dan akan mempengaruhi sopan santun di masyarakat. Para remaja akan bersikap semena mena. Remaja akan semakin berperilaku tidak sopan.

Responden dina memaparkan :

Jika degradasi budaya akibat globalisasi semakin meningkat bisa jadi akan menimbulkan kehilangan kebudayaan. Hidup masyarakat pamboang akan hilang karena sudah di telan oleh kebudayaan asing jika ini terjadi, Indonesia akan semakin miskin. Saat ini Indonesia miskin SDM nya namun jika globalisasi masih mengambil alih maka budaya asing juga tidak segan-segan menelan budaya kita. Dan indonesia akan benar-benar hanya nama saja. Tapi jika globalisasi bisa di pergunakan dengan baik dan masyarakat bisa menggunakan globalisasi sebagai alat untuk ilmu dan pelajaran maka perkembangan dan kemajuannya kedepannya kita dapat. (6 agustus 2017).

Dari penjelasan diatas responden menjelaskan jika globalisasi semakin meningkat maka akan menimbulkan kehilangan kebudayaan. Sehingga kehidupan masyarakat pamboang akan hilang yang akan mempengaruhi buruk pada pendapatan masyarakat pamboang tetapi jika dipergunakan sebagai media untuk mencari ilmu dan pelajaran itu justru akan bernilai positif karna akan membantu untuk perbaikan SDM sehingga akan ada perkembangan dan kemajuan kedepan. Dengan kata lain responden menilai bahwa dengan adanya globalisasi bukan hanya dampak negative yang bisa ditimbulkan tapi dampak positif juga bisa muncul jika mempergunakan

globalisasi sebagai ajang untuk mencari ilmu demi kemajuan bangsa masyarakat pamboang tentunya.

Responden helnawati memaparkan :

Dampak dari degradasi ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negative. Dampak negatifnya masyarakat akan terpengaruh akibat globalisasi tersebut dan dampak negative nya sesuatu yang tidak di ketahui, dapat kita ketahui misalnya dengan canggihnya teknologi. (5 agustus 2017).

Hal yang sama dijelaskan oleh responden helnawati bahwa globalisasi mempunyai dampak dari 2 sisi yaitu ada sisi negative dan ada segi positifnya. ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negative. Dampak negatifnya masyarakat akan terpengaruh akibat globalisasi tersebut dan dampak negative nya sesuatu yang tidak di ketahui, dapat kita ketahui misalnya dengan canggihnya teknologi.

Responden iwan memaparkan :

Kalau menurut saya kita harus berfokus terhadap anak didik sekarang, memberikan pemahaman budaya yang kita miliki dan memperkenalkan budaya-budaya yang kita miliki. Agar tidak terpengaruh budaya yang masuk atau budaya asing. dan kita harus berfokus terhadap anak didik sekarang, memberikan pemahaman budaya yang kita miliki dan memperkenalkan budaya-budaya yang kita miliki. (9 agustus 2017).

Menurut responden diatas yang harus dilakukan adalah berfokus terhadap anak didik yang sekarang, memperhatikan anak sekolah dan remaja khususnya selalu memberikan pemahaman yang baik, untuk selalu mempertahankan budaya-budaya yang dimiliki agar tidak tergeser dan tidak mengikuti budaya-budaya barat yang akan merusak kehidupan masyarakat pamboang. dan dengan adanya globalisasi itu sangat

mempengaruhi masyarakat, dampaknya jauh lebih besar karena budaya-budaya yang dimiliki akan hilang. Sehingga lebih menjunjung budaya-budaya lain.

L. Pembahasan

Degradasi adalah penurunan pangkat (derajat), kemunduran dan kemerosotan. Sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, peduli terhadap kepentingan umum. Jadi, degradasi sosial menurun atau bergesernya suatu nilai dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan adanya arus modernisasi dan globalisasi. Salah satu efek dari modernisasi adalah pergeseran nilai. Hal ini bisa dilihat dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Ketika ada unsur baru yang menarik di hati, maka masyarakat pun dengan perlahan tapi pasti akan mengikut pada nilai tersebut. Dalam hal ini nilai positif yang konstruktif dan negative yang deskruktif.

Fenomena yang paling tampak depan mata adalah nilai budaya. Nilai ini setidaknya bisa dilihat dari tiga hal : kognitif, interaksi sosial dan artefak. Dalam tingkatan kognitif, budaya berada dalam pikiran pemeluknya. Di situlah berkumpul nilai, pranata serta ideology. Pada skala interaksi sosial, bisa dilihat dan dirasakan karena ada hubungan. Sedangkan dalam artefak, nilai yang telah diyakini oleh pemilik kebudayaan itu ada di jelmakan dalam bentuk benda-benda.

Jika melihat perihal masyarakat kita, pergeseran budaya memang wajar terjadi, setidaknya ini terjadi karena efek dari modernisasi dan globalisasi. Terkadang

juga nilai budaya yang telah lama di pegang menjadi sedemikian mudah untuk di lepaskan. Karena terlalu kerasnya tarikan modernitas. Modernitas seharusnya di maknai sebagai pertemuan dari berbagai unsur dalam bumi. Ada kebaikan ada keburukan, ada tinggi ada rendah, ada atas ada bawah. Kita perlu selektif dalam mengadopsi unsur budaya yang masuk. Jangan sampai pranata sosial yang telah lama dibangun kemudian runtuh hanya persoalan kemilau modernitas.

Pergeseran nilai dalam masyarakat kita perlu di lihat sebagai sosial. Artinya sebagai proses, ia belumlah sebagai akhir dari tingkatan masyarakat. Masih ada lanjutan tingkatan yang terus menjadi hingga sampai pada level terakhir. Pergeseran ini agar berjalan dengan baik, maka perlu pengawasan dari kita semua. Jangan sampai budaya luhur yang telah ada menjadi kabur dan tidak up to date dengan lingkungan kekinian. Seluruh kita, perlu mencari hikmah dalam setiap perubahan. Dalam politik, seperti pilihan untuk menggunakan demokrasi juga merupakan proses yang terus berubah. Tentunya berbeda demokrasi yang di jalankan di negara barat dengan kita.

Pengaruh globalisasi saat ini sudah sangatlah terasa, sebagian orang termasuk generasi-generasi muda penerus bangsa yang seharusnya menjaga dan melestarikan budaya tradisionalnya sendiri tapi kini malah lebih memilih budaya lain yang mungkin di anggapnya jauh lebih modern ketimbang budayanya sendiri yang lebih tradisional dan mempunyai ciri khas tersendiri.

Jadi kebudayaan tradisional kita saat ini benar-benar mengkhawatirkan, Seharusnya kita sebagai generasi muda dapat melestarikan kebudayaan kita sendiri,

supaya suatu saat nanti anak dan cucu kita lahir masih dapat merasakan keaneka ragaman budaya tradisional bangsa kita. Budaya gotong royong yang di lakukan masyarakat pamboang di masa lalu telah memberikan banyak manfaat. Melakukan setiap pekerjaan dengan cara bergotong royong dapat meringankan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan. Dengan bergotong royong, rasa persatuan dan kesatuan juga menjadi semakin erat. Gotong royong bahkan dapat menghemat pengeluaran kegiatan. Sayangnya, pada zaman modern ini penerapan nilai-nilai gotong royong mulai menurun. Orang-orang sudah memikirkan kebutuhan mereka sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitar. Padahal, setiap manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain.

Sikap budaya gotong royong yang semula menjadi sikap hidup bangsa telah mengalami banyak gempuran yang terutama bersumber pada budaya Barat yang agresif dan dinamis, mementingkan kebebasan individu. Dengan memanfaatkan keberhasilannya di berbagai bidang kehidupan serta kekuatannya di bidang fisik dan militer, Barat cukup mendominasi dunia dan umat manusia. Dampak globalisasi ini telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan yang ada di masyarakat, salah satunya adalah aspek budaya gotong royong di masyarakat khususnya di kecamatan pamboang. Masa sekarang ini, dampak globalisasi telah mempengaruhi pola pikir masyarakat pamboang tentang hakikat budaya gotong royong. Masyarakat lebih suka membeli barang-barang mewah yang sarat dengan pemborosan daripada menyisihkan hartanya untuk membantu orang fakir dan miskin. Masyarakat menjadi cenderung

individualis sehingga rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan senasib sepenanggungan antar sesama manusia mulai hilang tergerus ganasnya badai globalisasi yang mempunyai dampak negatif serta dampak positif tanpa di filter terlebih dahulu oleh kebanyakan masyarakat Indonesia.

Arus globalisasi dalam bidang sosial budaya begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama kalangan muda. Arus globalisasi juga berdampak pada jenis dan model pakaian. Semua itu dapat kita rasakan, betapa sudah banyak perubahan tren model pakaian yang mengikuti tren model pakaian saat ini, yang menyebabkan semakin lama kelamaan semakin tersingkirkan pakaian yang terdapat di negeri ini, agar semua itu tidak terjadi sebaiknya kita harus membuat tren pakaian yang tidak terlalu jaman dulu, tetapi kita harus membuat pakaian yang dimana terdapat unsur modern juga, agar supaya orang dapat melihatnya baik dari sisi modern tetapi masih terlihat klasik, dimana klasik tersebut untuk melihatkan unsur pakaian yang tidak menghilangkan seni pakaian dahulu. Sebab dengan begitu kita bisa mengikuti perubahan tren pakaian saat ini, tanpa harus takut untuk kehilangan unsur-unsur pakaian dahulu.

Dengan arus globalisasi, pakaian dengan mode yang sama dipakai oleh orang di berbagai belahan dunia. Contohnya adalah celana jeans. Celana jeans sudah mengglobal. Dalam kehidupan sehari-hari, di mana saja baik itu laki-laki atau pun perempuan sudah terbiasa memakai celana jeans. Padahal dulunya, jenis celana ini hanya digunakan oleh orang-orang tertentu dan di tempat-tempat tertentu. Begitu juga dengan baju kaos, yang lazim disebut T-Shirt. Jenis pakaian ini sudah menjadi

pakaian yang biasa dan dapat ditemukan di mana saja. Apakah perubahan orang memakai pakaian akibat globalisasi telah berdampak positif atau negatif? Jenis pakaian di luar contoh di atas masih banyak. Misalnya, orang meniru pakaian yang sedang "ngetren" saat itu. Jika di televisi yang sedang "ngetren" pakaian mini maka banyak masyarakat berpakaian mini. Atau pakaian yang sedang ramai di kalangan remaja yaitu pakaian yang seharusnya anggota badan itu tertutup. Jenis pakaian ini tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat kita, jelas ini akan berdampak negatif. Akan tetapi dari jenis pakaian, arus globalisasi juga berdampak positif. Kini, kita dapat dengan mudah mendapatkan berbagai jenis, baik itu model, bahan atau kualitas dan sebagainya. Trend pakaian ini berkembang pesat di kalangan remaja. Dari cara berpakaian banyak remaja-remaja kita yang berdandan seperti selebritis yang cenderung ke budaya Barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Pada hal cara berpakaian tersebut jelas-jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Tak ketinggalan gaya rambut mereka dicat beraneka warna. Pendek kata orang lebih suka jika menjadi orang lain dengan cara menutupi identitasnya. Tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa.

Pengaruh globalisasi telah membuat banyak anak muda seakan kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Dari cara berpakaian misalnya, banyak remaja kita yang berdandan seperti selebritis yang cenderung ke budaya Barat, berpakaian minim dan bahan yang digunakan memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak terlihat. Dari cara berperilaku, remaja cenderung mencoba sesuatu yang baru yang tidak mempedulikan dampaknya dan akibat yang di timbulkannya.

Arus globalisasi juga berdampak pada gaya hidup, baik itu dampak negatif maupun positif. Masyarakat kita khususnya para remaja banyak yang lupa akan

identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia di anggap sebagai kiblat. Arus globalisasi berdampak negatif pada masyarakat, misalnya gaya masyarakat sehari-hari cenderung bergaya hidup mewah. Dengan melihat tayangan-tayangan sinetron, yang ada di TV membuat orang tidak menyesuaikan dengan pendapatan rumah tangganya. Namun juga berdampak positif, misalnya orang sekarang sangat menghargai waktu. “TIME IS MONEY” Ungkapan itu secara mudah berarti waktu adalah uang. Ungkapan yang tak asing lagi bagi kita. Menghargai waktu sangat penting. Begitu pentingnya waktu, mereka menyamakan waktu dengan uang. Jadi waktu adalah sesuatu yang sangat berharga. Oleh karena itu, banyak di kalangan kita yang menghargai waktu. Hal ini berdampak positif bagi bangsa Indonesia, karena, dengan adanya ungkapan itu, waktu tidak terbuang dengan sia-sia.

Dalam bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang di peroleh setelah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi tentang degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi masyarakat pamboang kabupaten majene. Untuk lebih jelasnya di paparkan sebagai berikut :

1. Degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi masyarakat pamboang kabupaten majene.

Degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi masyarakat pamboang karena Kemajuan globalisasi misalnya Masuknya Era Globalisasi yang serba modern tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negative yang menyebabkan berubahnya pola berfikir masyarakat, gaya hidup, tingkah laku, gaya

berpakaian, dll. Saat ini yang paling memprihatinkan adalah hilangnya kesadaran akan kelestarian budaya tradisional bangsa sendiri. Budaya tradisional itu sendiri banyak macamnya seperti tarian tradisional, pakaian tradisional, alat music tradisional, dll. Globalisasi juga menyebabkan masuknya budaya asing atau budaya barat yang pada sebagian orang menganggap budaya tersebut jauh lebih modern dari pada budaya tradisional bangsanya sendiri, pikiran-pikiran seperti ini mulai sekarang seharusnya kita ubah khususnya pada generasi-generasi muda saat ini yang jauh lebih memilih budaya modern ketimbang budaya tradisional bangsanya sendiri. budaya asing atau budaya barat jauh berbeda dari budaya kita yang lebih ke timur-timuran dan memiliki norma yang lebih baik ketimbang budaya asing atau barat tersebut. Oleh karena itu kita sebagai generasi muda seharusnya sadar untuk lebih mencintai budaya sendiri ketimbang budaya orang lain, supaya budaya tradisional kita ini tetap terus ada hingga ratusan atau ribuan tahun yang akan datang dan juga supaya budaya tradisional kita ini yang sudah di wariskan hingga saat ini tidak di akui keberadaannya oleh Negara-negara lainnya.

Degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi masyarakat pamboang kabupaten majene. Masih berjalan sesuai dengan kebudayaan masyarakat pamboang , penggunaan globalisasi masih dalam area yang sewajarnya. Dalam kehidupan masyarakat pamboang masih memiliki hubungan sosial tersebut dan nilai-nilai kebudayaan masih tertanam meskipun sebagian sudah mulai memudar. Ada beberapa hal agar kebudayaan dan hubungan sosial dapat terwujud, antara lain :

- a. Mematuhi system nilai, norma dan budaya yang berlaku dalam masyarakat dimana kita hidup.
- b. Beradaptasi dengan baik, saling bekerja sama dan gotong royong dalam suatu kegiatan agar nilai sosial masih tetap terjalin dengan baik.
- c. Mengikuti aturan yang berlaku.
- d. Saling menghargai satu sama lain dan saling berusaha untuk saling memahami satu sama lain.

2. Tradisi masyarakat pamboang

Tradisi lahir melalui dua cara. Pertama bersifat kultural, artinya ia muncul dari bawah, spontan dan masif. Perhatian, kecintaan dan kekaguman yang di sebarakan melalui berbagai cara kemudian mempengaruhi rakyat. Sikap takzim dan kagum itu berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, pemugaran peninggalan dan penafsiran ulang atas keyakinan.

Kekaguman dan tindakan individual menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial sesungguhnya. Kedua, bersifat struktural. Ia terbentuk dari kekuasaan elite dan melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang sesungguhnya bersifat personal di anggap sebagai tradisi pilihan dan di jadikan tradisi kolektif melalui jalur kekuasaan seorang raja. Raja mungkin memaksakan tradisi dinastinya pada rakyat, atau kebiasaan-kebiasaan raja yang lantas di paksakan menjadi tradisi rakyat, bahkan menjadi kebudayaan bersama.

Penyebab perubahan tradisi, Perubahan budaya suatu bangsa dari masa ke masa disebabkan karena budaya hidup, tumbuh, berkembang, dan kerana itu selalu

berubah. Gerak perubahan ini tampak lambat pada bangsa-bangsa sederhana dan cepat pada bangsa-bangsa modern. Perubahan-perubahan ini disebabkan, di samping keadaan alam dan perbedaan ras, maka di samping itu pula karena adanya hubungan-hubungan yang baru. Mungkin pada suatu saat ada penemuan yang besar pengaruhnya bagi pertumbuhan kebudayaan.

Tidak ada kebudayaan yang bersifat statis. Setiap individu dan setiap generasi melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan kepribadian mereka dan sesuai dengan tuntutan zamannya. Terkadang diperlukan banyak penyesuaian, dan banyak tradisi masa lampau ditinggalkan, karena tidak sesuai dengan tuntutan zaman baru. Generasi baru tidak hanya mewarisi suatu edisi kebudayaan baru, melainkan suatu versi kebudayaan yang direvisi. Kebudayaan pun mengalami perubahan. Perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, Perubahan yang disebabkan dalam lingkungan alam, misalnya perubahan iklim, kekurangan bahan makanana atau bahan bakar, atau berkurangnya jumlah penduduk. Semua ini memaksa orang untuk beradaptasi. Mereka tidak dapat mempertahankan cara hidup lama, tetapi harus menyesuaikan situasi dan tantangan baru.

Kedua, perubahan yang disebabkan oleh adanya kontak dengan suatu kelompok masyarakat yang memiliki norma-norma, nilai-nilai, dan teknologi yang berbeda. Kontak budaya bisa terjadi secara damai, bisa juga tidak, bisa dengan sukarela, bisa juga dengan terpaksa.

Ketiga, perubahan yang terjadi karena *discovery* (penemuan) dan *invention* (penemuan bentuk baru). *Discovery* adalah suatu bentuk penemuan baru yang berupa persepsi mengenai hakikat suatu gejala atau hakikat hubungan antar dua gejala atau lebih. *Discovery* biasanya membuka pengetahuan baru tentang sesuatu yang pada dasarnya sudah ada. Misalnya, penemuan penemuan bahwa bukan matahari yang berputar mengelilingi bumi, melainkan bumilah yang mengelilingi matahari membawa perubahan besar dalam pemahaman manusia tentang alam semesta. *Invention* adalah penemuan bentuk baru dengan mengkombinasikan kembali pengetahuan dan materi-materi yang ada. Misalnya penemuan mesin uap, pesawat terbang.

Keempat, perubahan yang terjadi karena suatu masyarakat atau suatu bangsa mengadopsi beberapa elemen kebudayaan material yang telah dikembangkan oleh bangsa lain di tempat lain. Pengadopsian elemen-elemen kebudayaan yang bersangkutan dimungkinkan oleh yang disebut *difusi*, yakni proses persebaran unsur-unsur kebudayaan dari masyarakat yang satu ke masyarakat yang lain. Pengadopsian seperti ini membawa perubahan-perubahan budaya terhadap kehidupan masyarakat.

Kelima, perubahan yang terjadi karena suatu bangsa memodifikasi cara hidupnya dengan mengadopsi suatu pengetahuan atau kepercayaan baru, atau karena perubahan dalam pandangan hidup dan konsepsinya tentang realitas. Perubahan ini biasanya berkaitan dengan munculnya pemikiran ataupun konsep baru dalam bidang filsafat, iptek dan agama. Dan tradisi yang ada pada masyarakat pamboang sebagian sudah berubah tapi tidak semuanya, contohnya masih ada namanya malam massaula

dalam acara pernikahan, malam mappacci dalam acara pernikahan dan tradisi sayyang pattu'du dalam maulid nabi Muhammad saw.

3. Dampak degradasi budaya

Globalisasi telah menimbulkan dampak yang begitu besar dalam dimensi kehidupan manusia, karena globalisasi merupakan proses internasionalisasi seluruh tatanan masyarakat modern. Sehingga terjadi dampak yang beragam terutama pada aspek sosial dampak positifnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mempermudah manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya.

Sedangkan dampak negatifnya, banyaknya nilai dan budaya masyarakat yang mengalami perubahan dengan cara meniru atau menerapkannya secara selektif, salah satu contoh dengan hadirnya modernisasi disegala bidang kehidupan, terjadi perubahan ciri kehidupan masyarakat desa yang tadinya syarat dengan nilai-nilai gotong royong menjadi individual. Selain itu juga timbulnya sifat ingin serba mudah dan gampang (instant) pada diri seseorang. Pada sebagian masyarakat, juga sudah banyak yang mengikuti nilai-nilai budaya luar yang dapat terjadi dehumanisasi yaitu derajat manusia nantinya tidak dihargai karena lebih banyak menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi.

Dampak globalisasi dalam skripsi ini antara lain adalah meningkatnya individualisme, perubahan pada pola kerja, terjadinya pergeseran nilai kehidupan dalam masyarakat. Saat ini di kalangan generasi muda banyak yang seperti kehilangan jati dirinya. Mereka berlomba-lomba meniru gaya hidup ala Barat yang tidak cocok jika diterapkan di Indonesia, seperti berganti-ganti pasangan, konsumtif

dan hedonisme. Namun di sisi lain globalisasi juga dapat mempercepat perubahan pola kehidupan bangsa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pengungkapan fakta-fakta di lapangan yang diperoleh dari berbagai informan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

Degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi masyarakat pamboang karena Kemajuan globalisasi misalnya Masuknya Era Globalisasi yang serba modern tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negative yang menyebabkan berubahnya pola berfikir masyarakat, gaya hidup, tingkah laku, gaya berpakaian, dll. Dampak degradasi bagi masyarakat di tengah maraknya arus globalisasi yang masuk ke Indonesia melalui cara tertentu membuat dampak positif dan dampak negative nya sendiri bagi masyarakat.

B. SARAN

1. Penulis sangat mengharapkan kepada masyarakat pamboang kabupaten majene agar tidak terjadi degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi khususnya yang duduk dibangku sekolah.
2. Penulis sangat berharap agar guru dan orangtua saling bekerja sama agar anak-anak didik tidak terpengaruh dengan adanya kemajuan globalisasi yang sangat pesat.
3. Kepada calon peneliti, tulisan ini dapat di jadikan bahan referensi untuk pembelajaran dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan degradasi.

DAFTAR PERTANYAAN

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

1. Apakah gaya berpakaian menyebabkan degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi masyarakat pamboang
2. apakah globalisasi menyebabkan terjadinya degradasi budaya dan tradisi masyarakat pamboang?
3. Bagaimana persepsi masyarakat pamboang dengan adanya globalisasi!
4. kegiatan sosial apa yang sering dilakukan masyarakat pamboang?
5. pengaruh apa yang bisa terjadi dengan adanya globalisasi yang meningkat?
6. Apakah globalisasi akan mempengaruhi masa depan masyarakat pamboang?
7. Bagaimana pendapat anda tentang terjadinya degradasi budaya antara globalisasi dan tradisi?
8. Apa yang harus dilakukan oleh masyarakat sehingga tidak terjadi degradasi budaya?
9. apakah dampak degradasi budaya bagi masyarakat?

DATA INFORMAN

1. Nama : rahmaniah

Umur : 30 tahun

Pekerjaan : dosen

Pendidikan terakhir : S2

2. Nama : nuridawati

Umur : 29 tahun

Pekerjaan : honorer

Pendidikan terakhir : DIV

3. Nama : ammank

Umur : 32 tahun

Pekerjaan : pegawai

Pendidikan terakhir : S1

4. Nama : Ana selliana

Umur : 20 tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

Pekerjaan terakhir : SMA

5. Nama : Nurmadina

Umur : 26 tahun

Pekerjaan : IRT

- Pendidikan terakhir : S1
6. Nama : Basri
- Umur : 24 tahun
- Pekerjaan : guru
- Pendidikan terakhir : S1
7. Nama : helnawati
- Umur : 20 tahun
- Pekerjaan : mahasiswa
- Pendidikan terakhir : SMA
8. Nama : iwan
- Umur : 25 tahun
- Pekerjaan : wiraswasta
- Pendidikan terakhir : SMA



LAMPIRAN

- Data informan
- Format pertanyaan
- Dokumentasi
- kontrol pelaksanaan penelitian
- Surat Selesai Penelitian
- Riwayat hidup



RIWAYAT HIDUP

Nurliani, lahir pada tanggal 23 november 1993 di desa banua adolang kecamatan pamboang kabupaten majene provinsi Sulawesi barat. Anak ke-4 dari 4 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih dari pasangan badaruddin dan baharina.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada TAHUN 2001 di SDN 10 Ratte dan pada tahun 2002 pindah ke SDN 11 Galung tamat pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP 1 Pamboang kabupaten majene Sulawesi barat pada tahun 2007-2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Pamboang kabupaten majene Sulawesi barat selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya tersebut pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru, dan di terima di jurusan pendidikan sosiologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program study Strata 1.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Pandanglah orang yang di bawah kamu dan janganlah memandang kepada yang di atas, karena itu akan lebih layak bagimu untuk tidak menghina kenikmatan allah untukmu.

Barangsiapa takut kepada allah, maka allah menjadikan segala sesuatu takut kepadanya. Barangsiapa tidak takut kepada allah, maka allah menjadikannya takut kepada segala sesuatu.

Kamu akan selalu di kenang karena perbuatanmu, bukan karena kata-katamu.

Orang lain tak akan menghambat hidupmu bila kau tak ijin.

Karya ini kupersembahkan kepada :

Bapak dan mama tercinta, yang tiada hentinya memberikan dukungan dan do'a serta pengorbanan yang telah di lakukan demi mewujudkan harapan ini menjadi sebuah kenyataan.

Terkhusus untuk orang yang tersayang saudara-saudaraku serta keluarga yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi dari kejauhan menyibak tirai-tirai indah yang berada di belahan dunia sana.

